

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Kuning Di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Agus Baba¹

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Email : agusbaba28@gmail.com
081242818211

Nurhapsa²

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Muhdiar³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan Dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dari bulan Desember 2018 – Januari 2019. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dan untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara langsung terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah para petani jagung kuning yang sebanyak 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan rata-rata petani jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam satu kali panen selama 4 bulan sebesar Rp. 9,417,409 dan usahatani jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Jagung, Kelayakan Usahatani.

ABSTRAC

This research was conducted in Labuku Village, Maiwa District, Enrekang Regency from December 2018 - January 2019. The purpose of this study was to determine the amount of income obtained by yellow corn farmers in Labuku Village, Maiwa District, Enrekang Regency and to determine the feasibility of yellow corn farming in Labuku Village District, Maiwa, Enrekang District. The type of data used is quantitative data. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The data collection technique used was direct interviews with research subjects. The subjects of this study were 22 yellow corn farmers. The results showed that (1) the average income of yellow corn farmers in Labuku Village, Maiwa District, Enrekang Regency in one harvest for 4 months was Rp. 9,417,409 and Yellow corn farming in Labuku Village, Maiwa District, Enrekang Regency is feasible to be cultivated.

Keywords: Income, corn farmer, farming feasibility.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung kuning (*Zea Mays L*) merupakan salah satu tanaman pangan Dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Komoditas jagung selain sebagai sumber karbohidrat, jagung kuning juga ditanam sebagai pakan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kuning kaya akan pentose yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Bahkan jagung yang telah direkayasa genetika juga ditanam sebagai penghasil bahan farmasi. Desa Labuku merupakan wilayah Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang berjarak ± 57 km dari pusat pemerintahan Kabupaten dan ± 23 km dari Kecamatan dengan luas Wilayah $\pm 15,53$ km². Desa Labuku saat ini terdiri dari 3 Dusun dengan jumlah Penduduk sebanyak 707 Jiwa yang terdiri dari Laki-laki sebanyak 363 jiwa dan Perempuan 344 Jiwa. Mata pencarian pada umumnya bergerak di bidang Pertanian. Areal pertanian di Desa Labuku merupakan lahan kering dan lahan basah. Di Desa Labuku ada beberapa jenis tanaman yang dibudidayakan seperti kakao, cengek, durian, langsung, rambutan, mangga, merica, padi, jagung dll.

Desa Labuku saat ini dikenal sebagai Desa penghasil jagung yang terbanyak setelah Desa Matakali yang ada di Kecamatan Maiwa, namun sampai saat ini Masyarakat Desa Labuku tidak pernah berhenti membuka lahan baru agar dapat menambah penghasilan semaksimal mungkin.

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan komoditas pangan yang memiliki potensi besar untuk kepentingan industri pakan, dan pangan. Selain untuk konsumsi manusia, jagung juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak unggas dan ruminansia. Jagung memiliki kandungan gizi dan vitamin yaitu 355 kalori, 9,2 gr protein, 3,9 gr lemak, 73,7 gr karbohidrat, dan 10 mg kalsium. Tanaman jagung juga sebagai sumber pangan di beberapa daerah. Penduduk beberapa daerah di Indonesia, seperti di Madura dan Nusa Tenggara, menggunakan jagung sebagai makanan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, bijinya dapat dibuat menjadi minyak atau dibuat menjadi tepung jagung atau maizena, dan tepung tongkolnya dapat menjadi bahan baku industri. Tongkol jagung kaya akan pentose yang dapat dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang sudah direkayasa genetiknya sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi (Prahasta, 2009). Seiring dengan perkembangan zaman banyak industri pakan ternak yang membutuhkan jagung, sehingga jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang diminati.

Hal ini menyebabkan permintaan jagung semakin tinggi. Meningkatnya permintaan jagung tentunya menjadi peluang bagi Petani untuk terus mengembangkan usahanya agar menghasilkan produksi jagung persatuan luas yang tinggi. Dalam mencukupi kebutuhan jagung dalam Negeri, pada Tahun 2015 Pemerintah menetapkan sasaran produksi sebesar 20,313 juta ton atau naik sekitar 5% dibanding produksi Tahun 2014. Produksi jagung Tahun 2014 sebanyak 19,01 juta ton pipilan kering atau meningkat sebanyak 0,50 juta ton (2,68 persen) dibandingkan Tahun 2013. Produksi jagung Tahun 2015 diperkirakan sebanyak 20,67 juta ton pipilan kering atau mengalami kenaikan sebanyak 1,66 juta ton (8,72 persen) dibandingkan Tahun 2014 (BPS, 2015).

Untuk pencapaian swasembada jagung pada Tahun 2016 ini Kementerian Pertanian merencanakan pertambahan tanam jagung seluas satu juta hektar (Kemtan RI, 2015). Upaya peningkatan produksi jagung diarahkan untuk mencapai swasembada jagung secara berkelanjutan. Namun demikian masih terdapat sejumlah kendala dan masalah diantaranya belum teradopsinya pemupukan yang berimbang secara penuh dan utuh dikalangan petani jagung. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam rangka perbaikan teknik budidaya jagung, salah satunya adalah pemberian pupuk Nitrogen (N) dan Fosfat (P). Ketersediaan unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pemberian pupuk yang tepat selama pertumbuhan tanaman jagung dapat meningkatkan hasil jagung. Penetapan rekomendasi pemupukan N, 3P dan K pada lahan sawah di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Udik adalah Urea 200 kg/ha, SP-36 75 kg/ha, dan KCL 100 kg/ha (Permentan, 2007). Menurut Novizan (2002), N dibutuhkan untuk membentuk senyawa penting seperti klorofil, asam nukleat, dan enzim. Karena itu, N dibutuhkan dalam jumlah relatif besar pada setiap tahap pertumbuhan tanaman, khususnya pada tahap pertumbuhan vegetatif, seperti pembentukan tunas atau perkembangan batang dan daun. Tetapi bila terlalu banyak dapat menghambat pembungaan dan pematangan. Selain pemberian N, pada tanaman jagung juga dipengaruhi dengan pemberian pupuk P. Unsur P merupakan unsur hara makro yang diperlukan oleh tanaman, yang berperan penting dalam berbagai proses kehidupan seperti fotosintesis, respirasi, transfer dan penyimpanan energi, pembelahan dan pembesaran sel, dan metabolisme karbohidrat dalam tanaman.

Harga pupuk dan pestisida juga ikut merangkas naik, sehingga sangat merugikan petani selain itu puluhan hektar tanaman jagung kuning mengalami kerusakan yang diakibatkan terlambatnya pemupukan karena Petani kesulitan mendapatkan pupuk akibat terjadinya kelangkaan pupuk, walaupun pupuk ada harganya di atas standar, sehingga hal ini sangat mempengaruhi pendapatan para Petani khususnya yang mengusahakan tanaman jagung kuning. Penurunan jumlah pendapatan akan mempengaruhi Petani dalam pembiayaan usahanya, karena biaya produksi yang dikeluarkan sangat besar dan tentunya tidak sebanding dengan hasil penjualan serta penerimaan

yang diperoleh. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji analisa pendapatan usahatani jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani Jagung Kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
2. Apakah usahatani Jagung Kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 – Januari 2019 di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Penelitian ini ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu penghasil jagung kuning di wilayah Kecamatan Maiwa, sehingga dianggap representative

a. Populasi dan Sampel

• Populasi

Arkinto (2008), memberikan pengertian tentang populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subyek/obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini semua petani jagung kuning yang dimana petani jagung ini sebanyak 109 Orang di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

• Sampel

Menurut Arikunto (2008), dalam penentuan pengambilan sampel apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka diambil semua, jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil minimal 10% dari jumlah populasi. Maka sampel dalam penelitian ini ditentukan 20% dari jumlah populasi di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Adapun rumus dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah populasi} \times 20\% \\ &= 109 \times 20\% \\ &= 22 \text{ Orang} \end{aligned}$$

Sehingga berdasarkan rumus penarikan sampel, maka penentuan jumlah responden dilakukan dengan acak bertingkat sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden sebanyak 22 orang petani.

2.2. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan dengan cara wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder sebagai penunjang penelitian ini diperoleh dari Kantor Statistik serta kantor Instansi lainnya yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik Pengamatan atau Observasi
- b. Teknik Kuisisioner
- c. Teknik Wawancara

2.4. Analisis Data

Data yang dianalisis meliputi produksi usahatani jagung kuning. Usaha tani jagung kuning yang dilakukan pada akhirnya akan dinilai besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dimana penerimaan akan dikurangi dengan biaya akan menghasilkan pendapatan yang akan digunakan sebagai indikator awal tingkat pendapatan dan kelayakan usaha tani jagung kuning.

Analisis finansial dalam penelitian ini meliputi analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Rasio). Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Biaya Usahatani

Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan digunakan rumus menurut Fadholi Hermanto (1993) :

$$TC = TFC + TVC \quad (1)$$

TC = Biaya Total (Rp/Kg)
 TFC = Total Biaya Tetap (Rp)
 TVC = Total Biaya Variable (Rp/Kg)

b. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani jagung kuning merupakan total penerimaan di kurangi dengan biaya produksi.

Rumus pendapatan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

π = Pendapatan (Rp)
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

Penerimaan atau nilai produksi merupakan jumlah fisik produk dikalikan dengan harga sedang berlaku. Rumus penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = Q \times P \quad (3)$$

TR = Nilai Produk Atau Total Penerimaan (Rp)
 Q = Total Prouksi (Kg)
 P = Harga Jual Produk (Rp/Kg)

c. Analisa Rasio Penerimaan Atas Biaya Total

Menurut Tjakrawiralaksana (1983), untuk mengukur efisiensi usaha tani jagung kuning dapat diketahui dari perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, yang di rumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Rasio} = TR/TC \quad (4)$$

R/C Rasio = Rasio Penerimaan Atas Biaya
 TR = Total Penerimaan (Rp)
 TC = Total Biaya (Rp)

Usahatani jagung dapat menguntungkan apabila nilai R/C rasio lebih dari satu aka semakin menguntungkan usahatani jagung kuning tersebut karena setiap nilai rupiah yang dikeluarkan akan memberikan mamfaat sejumlah nilai penerimaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Luas Lahan Responden

Tanah merupakan faktor alam yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi usahatani. Sebab tanpa lahan proses produksi tidak dapat berlangsung disamping itu lahan merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana tempat produksi berjalan. Menurut soekartawi 1990, bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani dan semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan pengelolaan lahan yang baik.

Responden memiliki luas lahan yang berbeda-beda tergantung kemampuan mereka mengelolanya. Adapun identitas petani responden berdasarkan luas lahan garapanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Identitas Petani Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan Usahatani Jagung Kuning

N o.	Luas garapan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,5-0,8	13	59
2.	1-1,5	9	41
Jumlah		22	100

Sumber: Data Setelah Diolah,2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata luas garapan yang dimiliki oleh responden di Desa Labuku yaitu antara 0,5-1,5 Ha. Adapun identitas petani responden secara keseluruhannya yang memproduksi jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang meliputi nama, umur, pendidikan dan tanggungan responden dapat dilihat dilampiran 2.

3.2. Biaya Produksi

Biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani jagung kuning adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah usaha tani jagung kuning. Biaya produksi pada usaha tani jagung kuning didaerah ini yaitu biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixed cost*).

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam sekali proses produksi. Yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya sarana produksi seperti pupuk, bibit, herbisida dan biaya angkut.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Produksi Jagung Kuning Permusim Tanam.

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Pupuk urea	298.363
2.	Pupuk Phonska	254.090
3.	Bibit	70.454
4.	Herbisida	406.590
5.	Biaya Angkut	505.454
Total Biaya Produksi		1.535.227

Sumber: Data Setelah Diolah,2019

Berdasarkan tabel 8 rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani jagung kuning setiap satu kali panen yaitu sebanyak Rp.1.532.227 dan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya variabel yang paling besar yaitu biaya angkut. Hal ini disebabkan karena jarak yang begitu jauh dari tempat pedagang dan jalanan yang tidak bagus seperti jalanan di kota.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi usahatani. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani berupa sewa pajak yang menjadi kewajiban kepada pemilik lahan. Biaya mempunyai peranan besar dalam mengambil keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuai menentukan harga pokok dari produk yang dihasilkan. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tetap Yang Digunakan Petani Jagung Kuning

N0.	Jenis biaya tetap	Nilai(Rp)
1.	Pajak	25.273
2.	Penyusutan Alat	460.035
Jumlah		486.216

Sumber: Data Setelah Diolah,2019

Pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan pelaku usahatani yang ada di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam melakukan usahatani jagung kuning yaitu Rp.486.216 untu lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran 6.

Tabel diatas menunjukkan bahwa biaya tetap yang paling tinggi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat dikarenakan apabila pelaku usaha tani tersebut tidak membeli alat-alat yang dibutuhkan dalam usahatani jagung maka akan mempunyai dampak negatif terhadap penghasilan yang dihasilkan.

c. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi merupakan gabungan antara biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani jagung kuning selama satu musim panen yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Total biaya produksi rata-rata digunakan oleh pelaku usaha tani yang ada di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Total Biaya Produksi Yang Digunakan Oleh Petani Jagung Kuning Yang Ada Di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

No.	Jenis Biaya Yang Digunakan	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Biaya variabel	33.775.000	1.535.227
2.	Biaya tetap	10.696.760	486.216
Jumlah		41.854.380	1.902.472

Sumber: Data setelah dikelolah,2019

Total biaya produksi yang digunakan oleh petani yang ada di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu sebanyak Rp.41.854.380 dengan jumlah rata-rata yaitu Rp.1.902.472 yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jenis biaya yang paling tinggi dalam usaha tani jagung kuning yaitu biaya variabel.

a. Analisis Data

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah pengurangan total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani. Menurut Gustiyana (2003) pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi yang dihitung dalam perbulan,pertahun dan permusim tanam.

Keuntungan rata-rata yang diperoleh oleh pelaku usahatani di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dapat diketahui dengan menggunakan rumus

$$\pi = TR - TC \quad (5)$$

π = Pendapatan
 TR = *Total Revenue* (total penerimaan)
 TC = *Total Cost* (total biaya)

Jadi pendapatan rata-rata yang diperoleh responden yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= P.Q \\ &= \text{Rp. } 4.845 \times 2,482 \\ &= \text{Rp. } 12.173.182 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas total penerimaan yang diperoleh petani responden yaitu total produksi dikali dengan harga jual produk per Kg sehingga rata-rata penerimaan yang diterima responden per orang yaitu Rp.12.173.182. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahardja dan Manurung, 2000) bahwa penerimaan adalah hasil perkalian antara total produksi dengan harga produk. Penerimaan masing-masing petani responden secara terperinci dapat ditunjukkan pada lampiran 7.

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp.}486.216 + \text{Rp.}1.535.227 \\ &= \text{Rp.}1.902.472 \end{aligned}$$

Total biaya yang dikeluarkan oleh responden pada usahatani jagung kuning sebesar Rp.1.902.472 dan ditunjukkan pada lampiran 8.

$$\begin{aligned} \pi &= TR-TC \\ &= \text{Rp.}12.173.182 - \text{Rp.}1.902.472 \\ &= \text{Rp.}10.270.710 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas total pendapatan yang diperoleh petani responden yaitu dimana total penerimaan dikurangi dengan total biaya sehingga rata-rata pendapatan yang diterima responden per orang yaitu sebanyak Rp.10.270.710

Analisis kelayakan usaha tani (R/C Ratio)

adapun untuk menghitung kelayakan pada usaha tani jagung kuning yang ada di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= TR/TC \\ R/C \text{ Ratio} &= 12.173.192 : 1.902.472 \\ &= 6.40 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan rumus R/C ratio, maka kelayakan usaha ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. R/C ratio > 1; berarti usahatani dinyatakan layak dan menguntungkan untuk diusahakan (efisien).
2. R/C ratio = 1 berarti usahatani tersebut mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi *Brek Event Point* (BEP).
3. R/C ratio = < berarti usahatani tidak efisien dan tidak layak untuk diusahakan

Nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp.6,40. Berdasarkan kriteria apabila R/C Ratio > 1, maka usaha tani tersebut sangat layak untuk diusahakan. R/C Ratio Rp. 6,40 artinya setiap penggunaan modal sebesar Rp. 1 dapat menghasilkan sebesar Rp. 6,40 atau dengan kata lain yang diperoleh sebesar Rp.6,40. Dengan demikian usahatani yang ada di Desa Labuku tersebut menguntungkan secara ekonomi dan layak untuk diusahakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan petani jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam satu kali panen selama 4 bulan sebesar Rp.10.270.710.
2. Usahatani jagung kuning di Desa Labuku Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang layak untuk diusahakan.

5. REFRENSI

Abbas Salim, H.A. 1993, Manajemen Transportasi: PT. Raja Grafindo, Jakarta

Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya.204 hlm, Jakarta.

- Aisah, Siti. 2002. Analisis Kelayakan Usaha Florist di Pusat Promosi dan Pemasaran Bunga/ Tanaman Hias, Rawa Belong Jakarta. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Apriyadi, Andri. 2003. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Pengelolaan Ikan Pada Industri Kerupuk Udang di Indramayu. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Rineka Karya, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. Data Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai Provinsi Lampung tahun 2014. Berita Resmi Statistik, Lampung.
- Bahtiar, Arif, Muchlis, Iskandar, 2002. Akuntansi Pemerintahan: Salemba Empat, Jakarta.
- Basuki, K. 2008. "Analisis faktor resiko kejadian LBP pada operator tambang sebuah perusahaan tambang nikel di Sulsel" Tesis. Semarang. Program studi Magister promosi kesehatan Program pasca sarjana. UNDIP.
- Gustiyana, H. 2003. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian: Salemba Empat, Jakarta
- Hermanto. Fadholi. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1998. Metode Penelitian Survey: PL3ES, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik dan Pembenah Tanah.
- Prahasta, A. 2009. Budidaya-Usaha-Pengolahan Agribisnis Jagung. Pustaka Grafika, Bandung.
- Salisbury, Frank B dan Cleon W Ross. 1995. Fisiologi Tumbuhan Jilid 1: ITB, Bandung.
- Soeharjo, A dan Patong. 1973. Sendi – Sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi et al. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas. Rajawali Pers, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tiku, G. V. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Sistem Non Mina Padi (Kasus Desa Tapos I dan Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Institut Pertanian Bogor. Skripsi.
- Wuriyanto, Lilik. 2002. Studi Kelayakan Finansial dan Pemasaran Komoditi Lada (Studi Kasus Desa giri Mulya, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung). Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.